

ANALISIS PENGARUH PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) DI KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG

Oleh

Mutia Ardini<sup>1)</sup>, Cut Gustiana<sup>2)</sup>, Silvia Anzitha<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia.

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa Kota, Aceh 24416

E-mail : [mutiaardini602@gamil.com](mailto:mutiaardini602@gamil.com)

Abstract

This study aims to analyze influence of consumer preferences for purchasing decisions of milkfish (*Chanos chanos*) in Seruway District, Aceh Tamiang Regency. The independent variables used in this study are price, location and quality. While the dependent variable used is consumer preferences for milkfish purchasing decisions. Determination of the sampling technique using the Nonprobability Sampling method, namely the saturated sampling method as many as 35 respondents. The data used are primary data and secondary data with a quantitative descriptive approach. Data analysis includes income analysis and multiple linear regression. The results showed that the price variable ( $X_1$ ) had a significant effect on consumer preferences on milkfish purchasing decisions (*Chanos chanos*), the location variable ( $X_2$ ) had no significant effect on consumer preferences on milkfish purchasing decisions (*Chanos chanos*), quality variable ( $X_3$ ) has a significant effect on consumer preferences on purchasing decisions of milkfish (*Chanos chanos*) in Seruway District, Seruway Regency.

**Keywords:** Milkfish, Influence Of Consumer Preferences

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki prospek pertanian yang baik, salah satunya sub sektor dari pertanian yaitu perikanan. Sub sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional (Kurniawati, Isfaeni., & Komala, 2015). Peranan sub sektor perikanan dalam pembangunan ekonomi adalah mendorong pertumbuhan agroindustri melalui penyediaan bahan baku, meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor hasil perikanan, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani nelayan, serta menunjang pembangunan daerah. Sektor perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan penting dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia. Produk-produk yang

dihasilkan sektor perikanan juga dinilai memberikan manfaat dalam pemenuhan gizi masyarakat, khususnya pemenuhan gizi protein hewani.

Ikan memegang peranan penting dalam pemenuhan sumber gizi dan keamanan hidup bagi manusia pada negara berkembang (Roopma et al., 2012). Ikan juga berfungsi sebagai sumber dari asam lemak tidak jenuh jamak (PUFA), protein, mineral dan vitamin. Meskipun ikan kaya akan gizi, tetapi ikan merupakan bahan yang cepat busuk dan mempunyai umur simpan yang pendek. Jenis ikan yang sering dikonsumsi beranekaragam jenisnya. Beberapa jenis ikan yang dipasarkan adalah kakap, nila, lele, mujaer, bandeng, dan berbagai jenis ikan lainnya.

Ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu jenis ikan yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Berkembangnya teknologi budidaya ikan

bandeng di masyarakat tidak terlepas dari keunggulan komparatif dan 2 strategisnya. Ikan bandeng dapat dibudidayakan di air payau, laut, toleran terhadap perubahan mutu lingkungan serta tahan terhadap serangan penyakit. Ikan bandeng juga dapat digunakan sebagai umpan hidup tuna dan cakalang, dan telah menjadi komoditas ekspor (Kordi, 2009).

Preferensi konsumen adalah pilihan atau minat seseorang untuk mengatakan suka atau tidak suka terhadap suatu produk (Simamora, 2013). Preferensi konsumen menunjukkan kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang disukai oleh konsumen. Kemudian pemahaman preferensi konsumen bertujuan untuk meneruskan strategi pemasaran yang secara berkelanjutan agar barang atau jasa yang dijual atau dipasarkan tetap diminati oleh konsumen, hal ini juga merupakan keputusan akhir dalam proses pembelian untuk dapat dinikmati oleh konsumen sehingga dapat mencapai kepuasan konsumen. Hal ini dapat diasumsikan bahwa perilaku konsumen dapat membuat pilihan secara rasional, mereka memilih barang untuk memaksimalkan kepuasan yang diraih konsumen.

Provinsi Aceh memiliki peluang yang besar untuk pengembangan kawasan perikanan. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi penghasil bandeng di Indonesia, wilayah yang membudidayakan bandeng meliputi Kabupaten Simelue, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Nagan Raya, Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kabupaten Pidie, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Biruen, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa, dan Kabupaten Aceh Tamiang (Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Aceh, 2018).

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu wilayah yang sangat potensial dalam kegiatan budidaya ikan bandeng. Khususnya di Kecamatan Seruway dimana terdapat banyak nelayan dan pembudidaya ikan bandeng yang memberikan peluang besar bagi

perekonomian di Kabupaten Aceh Tamiang pada sektor perikanan yaitu komoditas ikan bandeng. Berikut merupakan tabel produksi budidaya tambak ikan bandeng di Kabupaten Aceh Tamiang.

**Tabel 1.** Produksi Budidaya Ikan Bandeng di Kabupaten Aceh Tamiang

No	Kecamatan	Ton/Tahun
1	Seruway	130,50
2	Bendahara	18,25
3	Banda Mulia	55,02
4	Manyak Payet	80,50
Kabupaten Aceh Tamiang		284,27

**Sumber :** Dinas Pangan, Kelautan Dan Pertanian, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi bandeng pada tambak yang paling tinggi adalah terdapat pada Kecamatan Seruway yaitu dengan total produksi 130.50 ton permusim panennya. Sedangkan produksi yang paling rendah yaitu ditempati oleh Kecamatan Bendahara dengan jumlah total produksi yaitu 18.25 ton permusim panennya. Kemudian dengan jumlah total keseluruhan produksi bandeng di Kabupaten Aceh Tamiang yaitu 284,27 Ton/tahun. Kecamatan Seruway berpotensi sebagai sentra produksi bandeng karena merupakan kawasan budidaya air payau.

Masyarakat Kecamatan Seruway sebagai produsen ikan bandeng terus berupaya menawarkan ikan yang baik dalam keadaan segar dengan harga yang terjangkau. Sedangkan kesadaran terhadap pemenuhan kebutuhan akan protein hewani membuat permintaan ikan bandeng dipasar Seruway semakin diminati. Dibandingkan dengan ikan tuna yang harganya Rp 30.000, harga ikan bandeng yang lebih murah yaitu Rp 25.000. Hal ini membuat konsumen di pasar Seruway yang mayoritasnya adalah ibu rumah tangga lebih berminat untuk mengkonsumsi ikan bandeng karena harga yang lebih murah. Hasil olahan dari ikan bandeng juga banyak disukai oleh masyarakat Seruway seperti masakan khas Aceh yaitu gulai Aceh.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey. Menurut Sugiyono (2014), metode survey merupakan metode yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Non probability Sampling yaitu Teknik *accidental sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dengan cara melakukan wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi dengan konsumen yang membeli ikan bandeng di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari instansi terkait yaitu, Dinas Pangan, Kelautan Dan Pertanian, Dan Badan Pusat Statistik, Kabupaten Aceh Tamiang, serta internet yang menyediakan data mengenai objek penelitian serta jurnal online yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka di dapatkan hasil 15 item pernyataan yang valid, dengan jumlah keseluruhan item adalah 15 item pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

No	Kode	rhitung (X <sub>1</sub> )	rhitung (X <sub>2</sub> )	rhitung (X <sub>3</sub> )	Rtabel 0,05%	Ket
1	S1	0,522			0,344	Valid
2	S2	0,522			0,344	Valid
3	S3	0,389			0,344	Valid
4	S4	0,483			0,344	Valid
5	S5	0,463			0,344	Valid
6	S6		0,564		0,344	Valid
7	S7		0,409		0,344	Valid
8	S8		0,477		0,344	Valid
9	S9		0,459		0,344	Valid
10	S10		0,385		0,344	Valid
11	S11			0,527	0,344	Valid
12	S12			0,556	0,344	Valid
13	S13			0,407	0,344	Valid
14	S14			0,353	0,344	Valid
15	S15			0,348	0,344	Valid

Ket :

S = Sampel

S1-S5 = Harga (X<sub>1</sub>)

S6-S10 = Lokasi (X<sub>2</sub>)

S11-S15 = Kualitas (X<sub>3</sub>)

Sumber : (Lampiran 7)

### Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha  $\geq 0,6$  maka instrument yang mengukur item pernyataan dari kuisisioner dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 8.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil Uji
S1	0,698	Reliabel
S2	0,704	Reliabel
S3	0,720	Reliabel
S4	0,703	Reliabel
S5	0,708	Reliabel
S6	0,695	Reliabel
S7	0,709	Reliabel
S8	0,704	Reliabel
S9	0,702	Reliabel
S10	0,717	Reliabel
S11	0,697	Reliabel
S12	0,694	Reliabel
S13	0,709	Reliabel
S14	0,718	Reliabel
S15	0,719	Reliabel

Sumber : (Lampiran 7)

Dapat dilihat pada tabel hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan hasil uji reliabilitas dari setiap item pernyataan masing-masing variabel penelitian, hasil pengujian menggunakan *Software SPSS 20* bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha seluruh item pernyataan yaitu  $\geq$  dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian

yang digunakan ini *Reliable* dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian hasil asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan 3 uji yaitu Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.18763692
	Kolmogorov-Smirnov Z	.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.958</b>

Sumber: (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil output dari pengujian normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai diperoleh nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,958 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal dan nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat uji normalitas. Apabila hasil menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 dan data tidak menyebar serta mengikuti arah garis diagonal maka data penelitian dikatakan tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Harga	0,776	1,291	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Lokasi	0,853	1,172	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kualitas	0,744	1,345	Tidak Terjadi Multikolinieritas

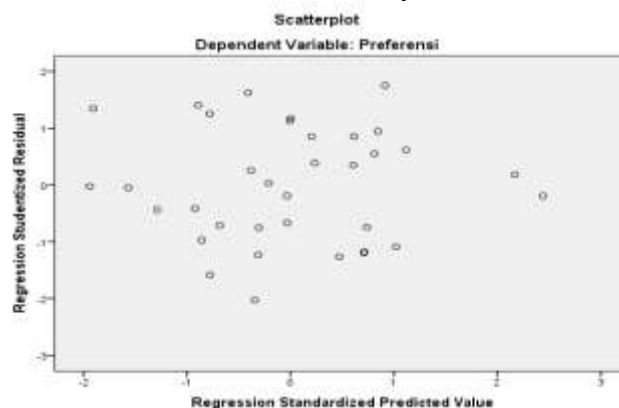
Sumber: (Lampiran 8)

Pada Tabel 8 hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen yaitu, harga bernilai sebesar 0,776, lokasi sebesar 0,853, dan kualitas sebesar 0,744. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya

nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai harga 1,291, lokasi sebesar 1,172, dan kualitas sebesar 1,345. Menunjukkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari segala multikolinieritas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 7. Grafik Scatterplot



Sumber : (Lampiran 8)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil ke empat uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data yang sudah di uji menggunakan SPSS sudah memenuhi berbagai uji asumsi klasik.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
Constanta	-2,495	-,756	,455
X1 = Harga	,478	3,654	,001
X2 = Lokasi	-,099	-,672	,506
X3 = Kualitas	,672	3,925	,000
R-Square = 0,624			
F-Hitung = 17,148			
F-tabel = 2,90			
t-tabel = 2,036			

Sumber: (Lampiran 9)

Dari tabel diatas, nilai-nilai yang tertera digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,495 + 0,478 X1 + -0,099 X2 + 0,672 X3$$

Dimana :

Y : Preferensi Konsumen

- a : Koefisien  
 b<sub>1</sub> : Koefisien regresi variabel harga (X<sub>1</sub>)  
 b<sub>2</sub> : Koefisien regresi variabel Lokasi (X<sub>2</sub>)  
 b<sub>3</sub> : Koefisien regresi variabel kualitas (X<sub>3</sub>)  
 e : Standart Error  
 X<sub>1</sub> : Harga (skor)  
 X<sub>2</sub> : Lokasi (skor)  
 X<sub>3</sub> : Kualitas (skor)

Hasil Analisis Pada koefisien determinasi dari nilai *Adjusted R Square* yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dalam *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,588 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sebesar 58,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar analisis seperti umur, pekerjaan, pendidikan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen meliputi harga (X<sub>1</sub>), lokasi (X<sub>2</sub>) dan kualitas (X<sub>3</sub>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Preferensi konsumen dalam pembelian ikan bandeng di Kecamatan Seruway Aceh Tamiang. Sedangkan berdasarkan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} 16,428 > F_{tabel} 2,90$  sehingga dapat disimpulkan bahwa harga (X<sub>1</sub>), lokasi (X<sub>2</sub>) dan kualitas (X<sub>3</sub>) secara simultan berpengaruh sangat positif terhadap Preferensi konsumen terhadap pembelian ikan bandeng di Kecamatan Seruway Aceh Tamiang.

Hasil uji t pada masing-masing variabel Harga (X<sub>1</sub>), Lokasi (X<sub>2</sub>), dan Kualitas (X<sub>3</sub>) adalah sebagai berikut :

#### 1. Harga (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,654 > t_{tabel} 2,036$  serta berdasarkan nilai signifikansi diketahui variabel harga (X<sub>1</sub>) adalah sebesar  $0,01 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>a</sub> diterima pada variabel harga (X<sub>1</sub>) berpengaruh sangat signifikan

terhadap Preferensi konsumen dalam keputusan pembelian ikan bandeng di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Harga berpengaruh positif preferensi konsumen dalam pembelian ikan bandeng. Hal ini terlihat dari uji t yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $3,654 > 2,037$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$ . Kemudian dibuktikan dengan nilai  $\alpha 0,01 < 0,05$  berpengaruh sangat nyata dan koefisien regresi yang diperoleh bernilai positif yaitu 0,478. Dari analisis yang dilakukan, harga memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan konsumen dalam pembelian ikan bandeng yaitu sebesar 0,478, Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa produksi ikan bandeng terbanyak terdapat di kecamatan seruway, dan produsen berupaya menawarkan ikan yang baik dalam keadaan segar dengan harga terjangkau, kemudian tampilan ikan bandeng juga diminati karena memiliki rasa yang enak, gurih dan daging netral/tidak asin, sehingga keinginan konsumen membeli ikan bandeng semakin diminati. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh harga terhadap keputusan pembelian ikan bandeng yang ditawarkan terhadap konsumen akan cenderung membuat konsumen melakukan pembelian terhadap barang tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Dimas Ali Setyo Budi, I Made Sudarma, I Dewa Gede Agung (2020) berdasarkan penelitian Pengaruh harga terhadap preferensi konsumen Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel independen harga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen preferensi konsumen dengan nilai t-statistik sebesar 2,859 lebih besar dari nilai (t-tabel signifikansi 5% = 1,96) sehingga hipotesis H<sub>4</sub> dapat diterima. Variabel harga berpengaruh terhadap preferensi konsumen dan memiliki nilai positif sebesar 0,155 yang berarti mencerminkan harga berpengaruh nyata terhadap preferensi konsumen sebesar 15,5%.

#### 2. Lokasi (X<sub>2</sub>)

Hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar  $-0,672 < t_{tabel} 2,036$  serta berdasarkan nilai signifikansi diketahui variabel lokasi ( $X_2$ ) adalah sebesar  $0,506 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_a$  ditolak dan Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen dalam pembelian ikan bandeng di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistic 20* melalui uji *t-test* yang dilakukan diperoleh nilai thitung untuk variabel lokasi terhadap preferensi konsumen dalam pembelian ikan bandeng menunjukkan nilai thitung  $-0,672 < t_{tabel} 2,036$  yang memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,506 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen dalam pembelian ikan bandeng di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Dimas Ali Setyo Budi, I Made Sudarma, I Dewa Gede Agung (2020) bahwa Pengaruh lokasi terhadap preferensi konsumen Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel independen lokasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen preferensi konsumen dengan nilai *t*-statistik sebesar 3,091 lebih besar dari nilai (*t*-tabel signifikansi 5% = 1,96) sehingga hipotesis  $H_3$  dapat diterima. Variabel lokasi berpengaruh terhadap preferensi konsumen dan memiliki nilai positif sebesar 0,170 yang berarti lokasi berpengaruh nyata terhadap preferensi konsumen sebesar 17%.

### 3. Kualitas ( $X_3$ )

Hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar  $3,925 > t_{tabel} 2,036$  serta berdasarkan nilai signifikansi diketahui variabel harga ( $X_3$ ) adalah sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima pada variabel Kualitas ( $X_3$ ) berpengaruh sangat signifikan terhadap Preferensi konsumen dalam

pembelian ikan bandeng di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan hasil uji data menggunakan *IBM SPSS Statistic 20* melalui uji t hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel kualitas terhadap preferensi konsumen dalam pembelian ikan bandeng menunjukkan nilai thitung  $3,925 > t_{tabel} 2,036$  yang memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif antara kualitas terhadap preferensi konsumen dalam pembelian ikan bandeng, hal ini dibuktikan dengan hipotesis  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara kualitas terhadap preferensi konsumen dalam pembelian ikan bandeng.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Robby Gunawan (2021) Berdasarkan penelitian kualitas produk terhadap minat beli pada UMKM ikan lele di desa Purwodadi Kecamatan pagar Merbau. Diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,551 > t_{tabel} 1,984$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara kualitas produk terhadap minat beli pada UMKM ikan Lele di Desa Purwodadi Kecamatan Pagar Merbau.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara parsial mempengaruhi preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian ikan bandeng di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang yang meliputi Harga ( $X_1$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$  dan Kualitas ( $X_3$ ) dengan nilai  $0,00 < 0,05$  maka variabel harga dan kualitas berpengaruh terhadap preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian ikan bandeng di Kecamatan Seruway, Sedangkan variabel Lokasi ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,506$  maka

variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian ikan bandeng di Kecamatan Seruway.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat statistik, 2019. *Statistik Daerah Kecamatan Seruway*. Aceh Tamiang. Dinas Pangan, Kelautan dan Pertanian, 2019. *Produksi Ikan Bandeng Pada Tambak*. Aceh Tamiang.
- [2] Roopma, G., Shalini, S, Meenakshi, K., & Sweta, G. (2012). *Effect of chilling and freezing on fishmuscle*. IOSR Journal of Pharmacy and Biological Sciences (IOSRJPBS), 2(5), 02-09. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [3] FAO. 2014. *Indonesia Sebagai Negara Penghasil Perikanan terbesar*. Jakarta
- [4] Kordi, G.M. 2009. *Sukses Memproduksi Bandeng Super untuk Umpan, Ekspor, dan Indukan*. Penerbit Andi. Jakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKSONGKAN